

Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Buku Cerita Tiga Dimensi Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Sekolah Dasar

Ida Ayu Gede Pradnya Suari^{1*}, M.G Rini Kristiantari² 

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 23, 2021

Accepted January 10, 2022

Available online January 25, 2022

Kata Kunci :

Discovery learning, buku cerita tiga dimensi, keterampilan menulis cerita pendek.

Keywords:

Discovery learning model, three dimensional storybook media, short story writing skills.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek kelas IV SD. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini seluruh kelas IV SD dengan jumlah 368 siswa. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *cluster random sampling* yang digunakan untuk memperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes dengan menggunakan instrumen tes keterampilan menulis cerita pendek yang dilengkapi rubrik penilaian. Metode analisis data yaitu metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Rata-rata keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen yaitu 80 dan kelompok kontrol yaitu 70. Data yang diperoleh dianalisis uji-t dengan rumus *polland varians*. Hasil analisis data diperoleh *thitung* lebih dari *t tabel* ($4,456 > 1,990$) dengan α 5% dan (dk sama dengan $46 + 36 - 2 = 80$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek Kelas IV SD.

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the discovery learning model assisted by three dimensional storybook media on the skill to write short in the fourth grade elementary school. This research is a quasi-experimental design with a post-test only control group design. The population in this study were all fourth grade students of the State Elementary School in the Letkol Wisnu Cluster North Denpasar Academic Year 2019/2020 with a total of 368 students. The research sample was obtained by cluster random sampling technique which was used to obtain the experimental group and the control group. Data collection methods used are test methods using instruments short story writing skill that is equipped with an assessment rubric. The average activity of short story writing skill in the experimental group was 80 and the control group was 70. The data obtained were analyzed by t-test with the polland variance formula. The results of data analysis obtained *t count* > *t table* ($4,456 > 1,990$) with α 5% and ($dk = 46 + 36 - 2 = 80$) then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an effect of the discovery learning model assisted by three dimensional storybook media on the skill to write short in the fourth grade elementary school in the Letkol Wisnu Cluster North Denpasar.*

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia mengharuskan pendidikan tersebut dilaksanakan secara optimal. Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, perlu adanya suatu kurikulum yang dapat mendukung proses pendidikan. Pada saat ini telah diberlakukan Kurikulum 2013. Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memiliki lima komponen penting yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kelima komponen ini terdapat dalam suatu rencana pembelajaran tematik terintegratif di SD (Diputra, 2016). Pembelajaran tematik terdiri atas beberapa

*Corresponding author

E-mail addresses: gede.pradnya.suari@undiksha.ac.id (Ida Ayu Gede Pradnya Suari)

muatan materi yang dibelajarkan dalam satu tema, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari (Aprelia Dea Ayu, Sunan Baedowi, 2019; Dalman, 2018). Bahasa Indonesia, untuk pembelajaran di sekolah dasar tidak dengan adanya empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian yang dilaksanakan penulis lebih menghususkan pada keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi secara tertulis.

Kenyataan, dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan siswa yang masih kurang dalam keterampilan menulis. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor yaitu siswa masih sulit untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, siswa masih sulit dalam menggunakan ejaan, tanda baca, kosakata baku serta menggunakan huruf kapital, penerapan model dan pemanfaatan sarana prasarana dan media pembelajaran dalam bahasa Indonesia belum inovatif. Maka dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah memberikan solusi pemecahan masalah yang tepat dengan memperhatikan kembali penggunaan strategi yang dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan dan temu ramah bersama wali kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2019, terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti keterampilan menulis masih mengalami hambatan belum optimal, kegiatan pembelajaran yang minimnya variasi penerapan model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan masih belum optimal, dan memotivasi siswa. Permasalahan yang menjadi fokus adalah dari segi keterampilan menulis cerita pendek siswa. Keberhasilan pada pembelajaran khususnya dalam Bahasa Indonesia berhasil apabila tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Suatu inovasi baru perlu diterapkan agar keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu pentingnya pemilihan model dan penilaian saat kegiatan pembelajaran menjadi semakin bermakna, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Perlu suatu terobosan baru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu diterapkannya model *Discovery Learning*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dan menemukan konsep pengetahuannya melalui apa yang dilihat dan didengar (Widiasworo, 2018). Adapun keunggulan dari model *Discovery Learning* adalah yaitu membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan, menimbulkan rasa senang terhadap siswa, memperkuat konsep dirinya, mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Selain mengembangkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran, faktor lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu media buku cerita tiga dimensi/*pop up book* (Astiti et al., 2021; Hannya & Kristin, 2020). Media buku cerita tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi diantaranya memberikan pengalaman langsung yang didalamnya berisi gambar ilustrasi dan tampilan gambar dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Kelebihan dari media *pop up book* adalah memberikan pengalaman langsung pada siswa maupun pembaca karena merupakan suatu hal yang menarik dan dijadikan sebagai motivasi dalam menulisi cerita. Dengan media ini guru dapat menyalurkan materi pembelajaran dengan lebih optimal sehingga dapat merangsang pikiran dan kemauan peserta didik untuk belajar. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara yang melibatkan 7 Sekolah Dasar. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Januari-Februari 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *Non Equivalen Post-Test Only Control Group Design*. Pada desain ini memberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi kepada kelompok eksperimen dan memberikan pembelajaran konvensional kepada kelompok kontrol. Berikutnya diberikan *post-test* pada dua kelas agar didapatkan data keterampilan menulis dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan yakni wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas. Menentukan materi pembelajaran yang akan diuji coba berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah tempat

penelitian. Mengkonsultasikan instrumen bersama guru kelas dan dosen pembimbing. Merancang RPP sesuai dengan kesepakatan materi dan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Buku Cerita Tiga Dimensi. Mengkonsultasikan RPP dengan dosen pembimbing dan guru kelas. Menentukan sampel dalam penelitian yakni kelas dari populasi menggunakan teknik *cluster random sampling* supaya dapat ditentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Buku Cerita Tiga Dimensi pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol dibelajarkan secara konvensional. Perlakuan diberikan sebanyak enam kali di kelas eksperimen sesuai jam yang disepakati di sekolah tempat penelitian. Memberikan *post-test* kepada kedua kelompok sampel diakhir penelitian. Saat tahap akhir, kegiatan yang ditempuh yaitu: dilakukan analisis data yang sudah di dapatkan dan melakukan uji hipotesis. Populasi pada penelitian ini seluruh kelas IV yang ada di Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara dengan banyak kelas 10 jumlahnya 368 orang siswa. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah serta guru kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara yaitu bahwa kelas IV dari tujuh sekolah dengan 10 kelas dikatakan setara, karena tidak terdapat kelas unggulan maupun non unggulan serta tidak ada pengelompokan siswa secara homogen. Penentuan sampel dilaksanakan melalui teknik *cluster random sampling*. Teknik sampel kelompok (*cluster random sampling*) digunakan apabila populasi atau sampel yang tersedia berupa unit-unit kelompok dalam populasi (Setyosari, 2015). Dalam sampel yang diundi bukanlah individu melainkan kelas. Kelas yang nantinya dipakai sebagai sampel penelitian sudah terbentuk dan tidak ada campur tangan peneliti untuk membuat kelas baru. Sampel dilakukan dengan cara pengundian dengan menuliskan nama-nama seluruh kelas IV yang ada pada masing-masing SD di Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara pada kertas sesuai jumlah dari populasi. Kemudian gulung kertas tersebut dan dimasukkan ke dalam botol dan diundi. Keluarlah dua sampel yakni kelas IV B SD Negeri 1 Peguyangan dan kelas IV B SD Negeri 5 Peguyangan. Dilanjutkan dengan memberikan kedua sampel tes kesetaraan dan dianalisis dengan teknik *t* tes rumus yang digunakan *polled varians*. Setelah itu diundi lagi untuk mendapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan buku cerita tiga dimensi, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis cerita pendek. Data dikumpulkan menggunakan metode tes. Instrumen ialah alat mengukur sesuatu hal yang diamati (Sugiyono, 2015). Dengan bentuk instrumen tes keterampilan siswa pada keterampilan menulis cerita pendek. Tes adalah pengumpulan data yang digunakan untuk proses pengukuran. Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes *essay*. Tes uraian, yaitu butir tes (soal) yang berupa pertanyaan atau tugas, yang jawaban dan pengajarannya dilakukan dengan mengekspresikan /menampilkan pikiran siswa secara tertulis (Anak Agung Gede Agung, 2016). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis cerita pendek bahasa Indonesia adalah tes uraian berjumlah 1 butir soal dengan menggunakan rubrik penilaian. Sebelum tes diberikan kepada masing-masing kelompok, terlebih dahulu dilakukan validasi secara teoretis dengan menggunakan kisi-kisi yang divalidasi oleh para ahli. Dari hasil uji instrument meliputi uji dengan uji Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dari segi kedalaman materi, kesesuaian kurikulum yang berlaku, ketepatan kompetensi dasar, indikator, sistematika dan tata bahasa sampai dinyatakan valid dibuktikan melalui *judgment experts* oleh pakar atau para ahli. Suatu penelitian dikatakan valid apabila hasil yang diperoleh disebabkan oleh variabel bebas yang dimanipulasi dan hasilnya dapat diberlakukan pada populasi penelitian. Oleh karena itu, untuk menyakinkan bahwa hasil eksperimen benar-benar sebagai akibat pemberian perlakuan, dilakukan pengontrolan validitas internal dan validitas eksternal. Metode analisis data yaitu metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data deskriptif adalah menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpul dengan menghitung mean, median, modus, menormalisasikan hasil tes kesetaraan dan *post test*, standar deviasi, variansi, nilai tertinggi, nilai terendah, membuat poligon, dan mengkonversikan mean pada tabel klasifikasi frekuensi bergolong. Kemudian statistik inferensial ialah mengolah hipotesis yang disajikan sesuai rumus-rumus statistic inferensial, setelah itu ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis (A. A. Gede Agung, 2014). Untuk menguji hipotesis dengan *t*-test sebelumnya uji prasyarat terdahulu yakni uji normalitas data dan uji homogenitas variansi. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi atau data skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran data pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Sedangkan, uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas variansi adalah Uji Fisher (Uji F). Data yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang

signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi dan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Analisis statistik yang digunakan adalah uji-t dengan rumus *polled varians*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

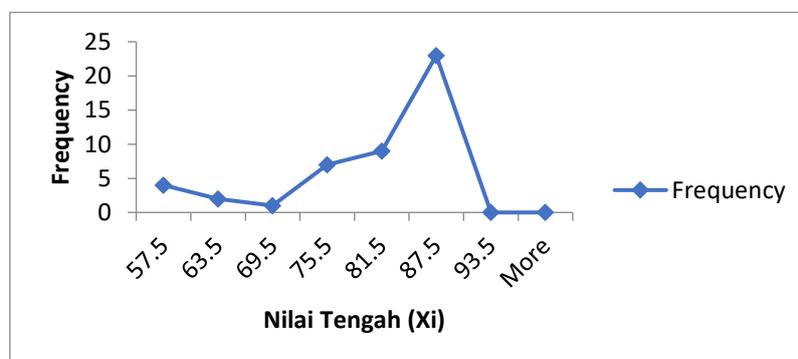
Hasil

Penelitian ini adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan pada dua sampel yaitu kelas IVB SD Negeri 1 Peguyangan menjadi kelas eksperimen dan kelas IVB SD Negeri 5 Peguyangan menjadi kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Setiap kelas diberikan perlakuan sebanyak 6 kali dan setelah perlakuan diberikan *post-test* bertujuan untuk mendapatkan nilai dari setiap sampelnya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata yaitu 80 dengan kategori baik dan keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata yaitu 70 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kedua sampel. Secara lebih rinci perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing kelompok dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

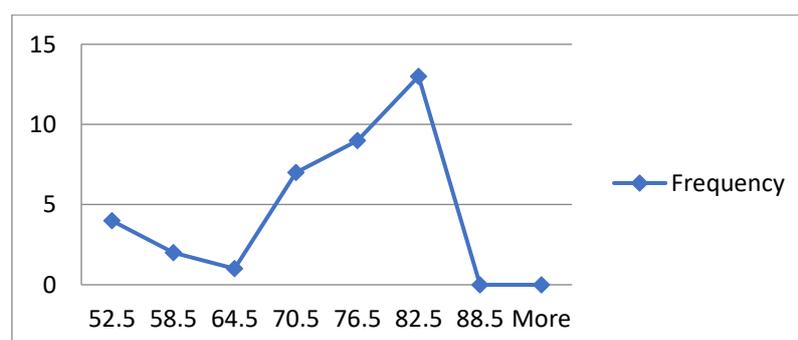
Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	80	70
Standar Deviasi	9,54	10,48
Varians	91,11	110
Nilai Maksimum	90	85
Nilai Minimum	55	50

Berdasarkan [Tabel 1](#), keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Gambaran data keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen dapat disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Grafik Poligon Data Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Grafik Poligon Data Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Kontrol

Gambaran data keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok kontrol dapat disajikan pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 2, keterampilan menulis cerita pendek pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial melalui tahapan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Rekapitulasi hasil uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Sampel	$ F_T - F_S $ Maksimum	Nilai Tabel Kolmogorov- Smirnov	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	0,178	0,200	Normal
2	Kelompok Kontrol	0,111	0,226	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen diperoleh nilai $|F_T - F_S|$ Maksimum = 0,178 \leq nilai tabel *Kolmogorov Smirnov* = 0,200. Sehingga sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelompok kontrol, diperoleh nilai $|F_T - F_S|$ maksimum \leq nilai tabel *Kolmogorov Smirnov* yaitu 0,111 \leq 0,226 yang artinya sebaran data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel, untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Rekapitulasi hasil perhitungan uji homogenitas pada kelompok sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kelompok Sampel Penelitian

No	Sampel	S_1^2	S_2^2	dk (n-1)	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelompok Eksperimen	91,11		45	1,207	1,683	Homogen
2	Kelompok Kontrol		110	35			

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh $F_{hitung} = 1,207$, selanjutnya hasil dibandingkan dengan F_{tabel} pada alpha 5% dengan dk n-1, maka diperoleh $F_{tabel} = 1,683$. Sehingga nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varians data keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan. Rekapitulasi hasil uji-t pada kedua kelompok sampel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji-t Kelompok Sampel Penelitian

No	Sampel	Rata-rata	Varians	dk	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelompok Eksperimen	80	91,11	80	46	4,456	1,990	H_0 ditolak
2	Kelompok Kontrol	70	110		36			

Berdasarkan hasil perhitungan t-test, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,456 > 1,990$), dengan alpha 5% dan dk 80, sehingga ditolaknya H_0 dan H_a diterima. Sehingga terdapatnya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Buku Cerita Tiga Dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional di kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Buku Cerita Tiga Dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen dan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional di kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk melatih cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri konsep pengetahuannya melalui permasalahan yang ada (Artawan et al., 2020; Dewi et al., 2017). Sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi ini merupakan bentuk pembelajaran dijadikan menjadi lebih

optimal, kreatif, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran kedua kelompok hampir sama hanya saja pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terasa monoton. Hal inilah mempengaruhi hasil keterampilan menulis cerita pendek kedua kelompok sampel. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan model *Discovery Learning* lebih baik daripada model pembelajaran langsung dibuktikan dengan rerata kelas model *Discovery Learning* adalah 117,38 sedangkan rerata kelas model pembelajaran langsung adalah 98,5 (Ardana, 2019; Astiti et al., 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Buku Cerita Tiga Dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi terhadap keterampilan menulis cerita pendek dan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional di kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini antara lain yaitu kepada siswa, disarankan agar dapat merapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi dalam penelitian ini, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih optimal dan dapat merangsang kemauan peserta didik untuk belajar, khususnya pada keterampilan menulis cerita pendek. Kepada Guru, disarankan pada guru untuk dapat dengan adanya penelitian ini variasi belajar di SD dapat dikembangkan supaya pembelajaran menyenangkan. Pentingnya perpaduan model dan penelitian saat belajar sangat diharapkan memotivasi siswa dan memicu keaktifan siswa. Kepada Kepala Sekolah, agar selalu dapat menjadikan agar selalu mendukung penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Salah satunya penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media buku cerita tiga dimensi sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. (2014). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Agung, Anak Agung Gede. (2016). *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Deepublish.
- Aprilia Dea Ayu, Sunan Baedowi, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar Ilmu*, 7(3), 237-244. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v7i3.19400>.
- Ardana, I. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17102>.
- Artawan, P. G. O., Kusmaryatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29456>.
- Astuti, N. K. A., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 409-415. <https://doi.org/10.23887/jea.v5i3.36695>.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, V. P., Doyan, A., & Soeprianto, H. (2017). Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v3i1.102>.
- Diputra, K. S. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8475>.
- Hannya, & Kristin, F. (2020). Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 529-536. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.29462>.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Widiasworo. (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. AR-Ruzz Media.